

**DETERMINASI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI:
PERAN PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDAYA SEKOLAH**

¹Muhammad Abrar Parinduri*, ²Ismail

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Medan Area
abrarparinduri@staff.uma.ac.id

²Pendidikan Kewarganegaraan, STKIP Budidaya Binjai
manurungisma@gmail.com

ABSTRAK

Pembentukan karakter peduli lingkungan merupakan proses yang tidak instan, melainkan memerlukan habituasi yang berkelanjutan dan dukungan kolektif dari seluruh warga sekolah. Komitmen bersama dalam menjaga kebersihan dan kelestarian menjadi prasyarat penting bagi terwujudnya kualitas pendidikan yang kondusif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif analitis. Pengumpulan data dilakukan melalui survey, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, serta verifikasi untuk memperoleh kesimpulan yang valid. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam persentase respons siswa terkait perilaku kesadaran lingkungan di dua madrasah yang diteliti. Di Madrasah Aliyah Negeri XY Medan, persentase siswa yang masih membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah mencapai 68%. Sementara itu, di Madrasah Aliyah Negeri XY Deli Serdang, persentase tersebut lebih tinggi, yakni sebesar 88%. Temuan ini mengindikasikan adanya variasi tingkat kepedulian lingkungan antar satuan pendidikan. Adapun kendala utama dalam upaya pelestarian lingkungan sekolah meliputi rendahnya rasa kepedulian, kurangnya kekompakan, serta minimnya tanggung jawab kolektif antarsiswa dalam satu kelas. Meskipun demikian, sebagian siswa menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah sebagai prasyarat terciptanya suasana pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan efektif.

Kata kunci: Karakter, Pendidikan Peduli Lingkungan, Sekolah

ABSTRACT

Developing an environmentally conscious character is not an instant process; it requires ongoing habituation and collective support from the entire school community. A shared commitment to maintaining cleanliness and sustainability is a crucial prerequisite for achieving a conducive and sustainable education. This study employed a qualitative approach with a descriptive-analytical design. Data were collected through a survey and then analyzed using data reduction, data presentation, and verification to draw valid conclusions. The results of the study showed a significant difference in the percentage of student responses regarding environmental awareness behavior in the two Islamic schools studied. At State Islamic Senior High School XY Medan, the percentage of students who still litter in the school environment reached 68%. Meanwhile, at State Islamic Senior High School XY Deli Serdang, the percentage was higher, namely 88%. This finding indicates a variation in the level of environmental awareness between educational units. The main obstacles in efforts to preserve the school environment include a low sense of concern, a lack of cohesiveness, and a lack of collective responsibility among students in one class. Nevertheless, some students showed awareness of the importance of maintaining the cleanliness and health of the school environment as a prerequisite for creating a comfortable, enjoyable, and effective learning atmosphere.

Keywords: Character, Environmental Care Education, School

I. PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan entitas fundamental yang tidak terpisahkan dari keberlangsungan kehidupan manusia. Kualitas hidup yang sehat sangat ditentukan oleh kondisi kebersihan dan keberlanjutan lingkungan di sekitarnya (Andersone, 2017). Dalam konteks Indonesia sebagai negara berkembang, persoalan lingkungan masih menjadi isu strategis dan kompleks yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap perilaku ramah lingkungan menjadi salah satu faktor yang memperparah problematika tersebut.

Kepedulian lingkungan hidup ialah sebuah wujud sikap mental individu yang merupakan cerminan dari perilakunya (Su, 2018). Sikap mental juga diartikan sebagai karakter. Untuk itu, karakter didefinisikan sebagai tabiat dan kepribadian seseorang yang dimana ini terbentuk dari hasil internalisasi kebaikan yang digunakan sebagai landasan dalam berfikir, bersikap, dan juga bertindak (Kamalipour & Peimani, 2019). Membentuk sebuah karakter peduli lingkungan bukanlah sesuatu yang rumit, perlunya kebiasaan-kebiasaan yang harus dilakukan secara terus-menerus agar menghasilkan hasil yang optimal. Sehingga, karakter peduli lingkungan ini merupakan sebuah proses pendidikan yang berlangsung konsisten (Erhabor & Don, 2016). Pembentukan karakter peduli terhadap lingkungan bagi anak usia dini hingga remaja juga membutuhkan pengawasan dan didikan yang dilakukan secara terus-menerus (Djoehaeni, 2016).

Pendidikan karakter seyogyanya diterapkan pada seluruh kalangan, mulai dari anak sejak dini, remaja hingga dewasa, hal ini dikarenakan agar pembentukan karakter seseorang menjadi lebih bernilai dan juga bermoral (Martini et al., 2018). Di era globalisasi ini, banyak terjadi akulturasi budaya, dimana ini berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang. Dalam hal ini, perlunya penanaman karakter sejak dini serta menanamkan moral-moral kehidupan agar para generasi selanjutnya tidak terkontaminasi oleh budaya-budaya asing (Siddiqui & Khan, 2015).

Masalah lingkungan sampai saat ini masih menjadi permasalahan yang membuat resah sehingga menimbulkan permasalahan bagi bumi kita (Yusupova et al., 2015). Di era modern ini tepatnya di era yang serba teknologi banyak sekali ditemukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengeksploitasi alam, hal ini berdampak pada kerusakan lingkungan yang semakin hari semakin luas (Martini et al., 2018). Untuk itu, perlunya pembentukan pola pikir terhadap kepedulian lingkungan sangat perlu dilakukan sejak dini dengan upaya mencegah adanya kerusakan lingkungan alam sekitar dan juga memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2006 telah mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah melalui sebuah program yang disebut program Adiwiyata (Indonesia, 2021). Program ini memiliki esensi dalam mendorong terciptanya kesadaran dan juga pengetahuan warga sekolah yang nantinya akan menjadi sebuah karakter peduli lingkungan dan ini merupakan upaya dalam melestarikan lingkungan hidup. Sekolah-sekolah yang mendapatkan predikat Adiwiyata dianggap sudah berhasil dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

Sekolah merupakan instansi dalam ranah pendidikan, kerap sekali memiliki kebijakan-kebijakan dalam mengupayakan pembentukan karakter peduli lingkungan (Ozburak et al., 2018). Seperti halnya dengan program Adiwiyata, yang merupakan hasil kolaborasi antara Kementerian Lingkungan Hidup dan juga Kementerian Pendidikan. Sekolah yang merupakan lembaga yang berperan dalam mewujudkan generasi penerus yang peduli terhadap lingkungan (Ilyashenko et al., 2019). Sekolah juga memiliki kewajiban dalam memberikan tolak ukur bagi terciptanya lingkungan yang bersih dan juga sehat (Manning et al., 2017). Dalam hal ini, seluruh warga sekolah diwajibkan untuk menciptakan dan juga menjaga lingkungan sekolah agar selalu bersih. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menganalisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah

menengah yang berada di Kota Medan dan juga di Kabupaten Deli Serdang.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan menggunakan metode kualitatif yakni dengan pendekatan deskriptif. Dalam hal ini pendekatan deskriptif diartikan sebagai hasil yang didapatkan dari lapangan mengenai analisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah menengah akan dijabarkan kedalam bentuk narasi. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara menyebar angket kepada 50 responden yang duduk di bangku kelas XI, dimana 25 responden berasal dari MAN X di Kota Medan dan 25 responden lainnya berasal dari MAN X di Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan triangulasi data. Fokus penelitian ini ialah mencari tahu karakter peduli lingkungan terhadap siswa di kelas XI yang berasal dari MAN X di Kota Medan dan juga MAN X di Kabupaten Deli Serdang. Berikut peneliti sajikan table identitas dari 50 responden :

Tabel 1. Identitas Responden

No	Inisial	Kelas	Asal Sekolah
1	MH	XI	MAN X Kota Medan
2	CNA	XI	MAN X Kota Medan
3	FNS	XI	MAN X Kota Medan
4	ELP	XI	MAN X Kota Medan
5	MHL	XI	MAN X Kota Medan
6	PFP	XI	MAN X Kota Medan
7	AS	XI	MAN X Kota Medan
8	PF	XI	MAN X Kota Medan
9	SS	XI	MAN X Kota Medan
10	AS	XI	MAN X Kota Medan
11	PA	XI	MAN X Kota Medan
12	DH	XI	MAN X Kota Medan
13	T	XI	MAN X Kota Medan
14	MP	XI	MAN X Kota Medan
15	R	XI	MAN X Kota Medan
16	ES	XI	MAN X Kota Medan
17	ZS	XI	MAN X Kota Medan
18	EF	XI	MAN X Kota Medan
19	EN	XI	MAN X Kota Medan
20	APS	XI	MAN X Kota Medan
21	ATP	XI	MAN X Kota Medan

22	ZS	XI	MAN X Kota Medan
23	EN	XI	MAN X Kota Medan
24	S	XI	MAN X Kota Medan
25	GP	XI	MAN X Kota Medan
26	R	XI	MAN X KAB. Deli Serdang
27	AL	XI	MAN X KAB. Deli Serdang
28	SNM	XI	MAN X KAB. Deli Serdang
29	DA	XI	MAN X KAB. Deli Serdang
30	AM	XI	MAN X KAB. Deli Serdang
31	LS	XI	MAN X KAB. Deli Serdang
32	K	XI	MAN X KAB. Deli Serdang
33	C	XI	MAN X KAB. Deli Serdang
34	FF	XI	MAN X KAB. Deli Serdang
35	AB	XI	MAN X KAB. Deli Serdang
36	RR	XI	MAN X KAB. Deli Serdang
37	DA	XI	MAN X KAB. Deli Serdang
38	JA	XI	MAN X KAB. Deli Serdang
39	EB	XI	MAN X KAB. Deli Serdang
40	FS	XI	MAN X KAB. Deli Serdang
41	KH	XI	MAN X KAB. Deli Serdang
42	KLA	XI	MAN X KAB. Deli Serdang
43	FA	XI	MAN X KAB. Deli Serdang
44	GA	XI	MAN X KAB. Deli Serdang
45	GF	XI	MAN X KAB. Deli Serdang
46	MHD	XI	MAN X KAB. Deli Serdang
47	PK	XI	MAN X KAB. Deli Serdang
48	FD	XI	MAN X KAB. Deli Serdang

49	DP	XI	MAN X KAB. Deli Serdang
50	CP	XI	MAN X KAB. Deli Serdang

Dan adapun bentuk pertanyaan yang diberikan kepada 50 responden, peneliti tampilkan dalam bentuk table dibawah ini :

Tabel 2. Pertanyaan Responden

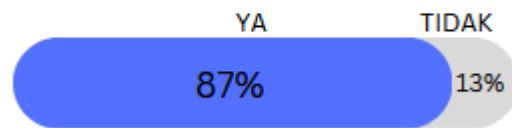
No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah sekolah anda terbilang sekolah yang bersih?		
2	Apakah anda sering menjumpai warga sekolah yang membuang sampah sembarangan?		
3	Apakah pihak sekolah menyediakan pemisahan tempat sampah (organik dan an-organik)?		
4	Apakah pihak sekolah memberikan kebijakan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih?		
5	Apakah anda mengetahui pentingnya menjaga kebersihan lingkungan?		

Sumber : (Fauzani & Aminatun, 2021)

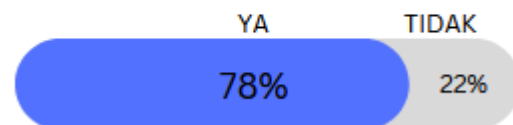
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis butir angket yang diberikan oleh peneliti kepada 50 responden di Madrasah Aliyah Negeri X di Medan dan di Deli Serdang untuk menganalisis tingkat kepedulian dan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah. Hasil penelitian tersebut di paparkan sebagai berikut:

Madrasah Aliyah Negeri X di Medan



Madrasah Aliyah Negeri X di Deli Serdang



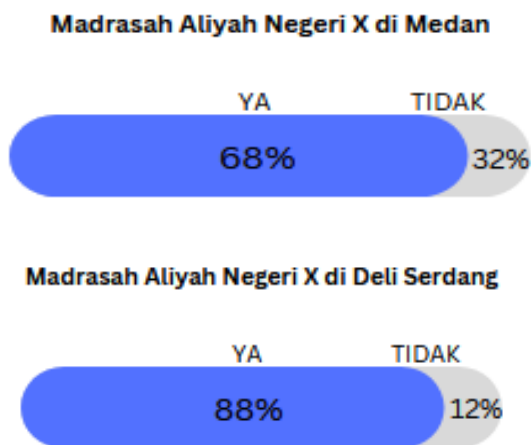
Gambar 2. Apakah menurut anda, lingkungan sekolah anda adalah lingkungan sekolah yang bersih?

Pada pertanyaan pertama mendapatkan hasil yang tidak terlalu signifikan berbeda antara Madrasah Aliyah Negeri X di Medan dengan di Deli Serdang dengan persentase 87% mengatakan “YA” untuk wilayah medan dan 78% di wilayah Deli Serdang. Hal ini dapat diartikan bahwa kebersihan kedua Madrasah Aliyah Negeri tersebut memiliki tingkat kebersihan yang tidak jauh berbeda diantara keduanya. Menurut (Nery et al., 2019) lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kualitas belajar para siswa, dengan memiliki lingkungan yang bersih sekolah dapat menciptakan energi positif tidak hanya kepada para siswa saja tetapi seluruh warga sekolah merasa nyaman berada disekolah tersebut karena memiliki lingkungan yang bersih. Sejalan dengan hal tersebut, menurut (Sadrizadeh et al., 2022) sekolah merupakan sistem untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM), dengan hal ini lingkungan sekolah harus senantiasa bersih dan sehat karena dapat mempengaruhi terhadap konsentrasi atau fokus belajar para siswa.

Pengaruh fokus yang kurang baik, akan mengakibatkan tidak optimalnya hasil pembelajaran (Fridaram et al., 2021). Sehingga sangat penting untuk mengembangkan fokus belajar para siswa agar dapat menyelesaikan setiap kegiatan belajarnya. Setiap siswa di tuntut untuk fokus agar dapat lebih

berkonsentrasi dalam menerima materi dari apa yang disampaikan pendidik (Erwiza et al., 2019).

Kemudian pada pertanyaan kedua yang diajukan oleh peneliti mengenai kepedulian para siswa terhadap lingkungan sekitarnya terutama sekolah didapatkan hasil yang cukup berbeda antara Madrasah Aliyah Negeri X di wilayah Medan dan di Deli Serdang, berikut peneliti sajikan hasil tersebut :

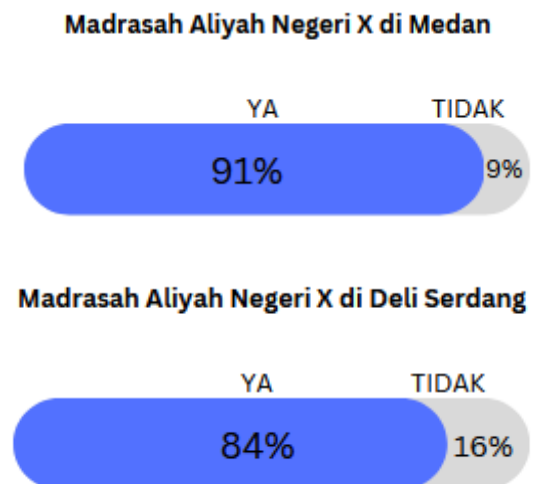


Gambar 3. Apakah masih ada warga sekolah yang membuang sampah sembarangan?

Data hasil penelitian diperoleh menunjukkan hasil yang cukup berbeda antara kedua sekolah tersebut. Madrasah Aliyah Negeri di wilayah medan menduduki persentasi 88% siswa yang peduli terhadap lingkungan sekolah. Hal ini berbeda dengan Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Deli Serdang dengan persentase lebih sedikit yakni, 68% siswa yang peduli terhadap lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Jumirah et al., 2021) yang menyatakan bahwa terdapat banyak fenomena acuh tak acuh terhadap lingkungan khususnya disekolah. Para siswa sering sekali membuang sampah bukan pada tempatnya, mencoret-coret dinding bahkan meja belajar yang mereka gunakan dikelas, merobek-robek kertas dan dengan sengaja membuangnya kesembarang tempat (History, 2021). Jika hal ini terus berlanjut, pastinya akan berdampak negative terhadap siswa dan seluruh warga sekolah yang setiap hari melakukan aktifitas belajar dan mengajar di sekolah. Jika hal ini terus dibiarkan maka akan mejadi suatu kebiasaan yang buruk sehingga akan merusak

citra sekolah ataupun proses belajar dan mengajar(Widya Safitri Aryanti, 2020).

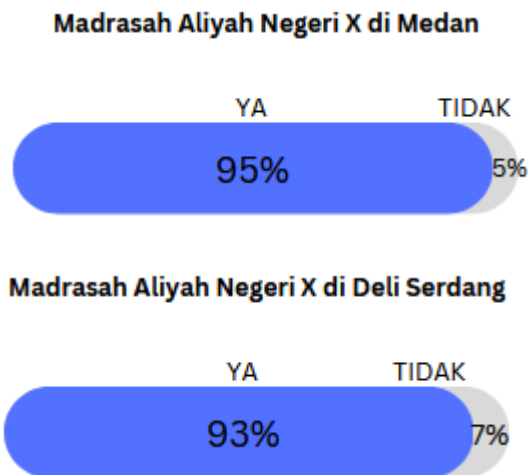
Selanjutnya, pada pertanyaan ketiga mengenai fasilitas pendukung yang disediakan di sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini kami sajikan sebagai berikut :



Gambar 4. Apakah ada pemisahan antara sampah organic dan anorganik disekolah anda?

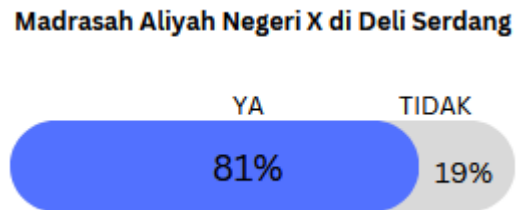
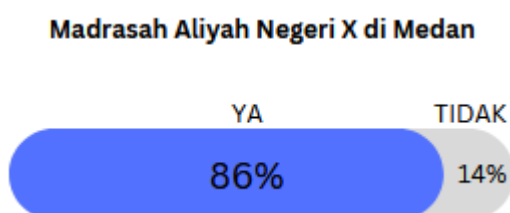
Dari hasil data tersebut, kedua Madrasah Aliyah Negeri memiliki fasilitas yang mendukung untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Terdapat 91% yang menyatakan bahwa tersedianya tempat sampah di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Medan. Hal ini tidak jauh berbeda dengan Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Deli Serdang dengan persentase 84% yang menyatakan bahwa ketersediaannya tempat sampah di banyak lokasi lingkungan sekolah tersebut. Menurut (Ismail, 2021) untuk mendukung berjalannya pendidikan berkarakter yang peduli terhadap lingkungan maka pihak sekolah dituntut untuk mengkondisikan nilai-nilai tersebut dengan menyediakan tempat pembuangan sampah secara terpilah antara sampah organik dan non-organik, toilet yang bersih serta alat-alat kebersihan yang tersedia disetiap kelas dan ruangan di sekolah.

Melalui pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti di dapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 5. Apakah ada kebijakan sekolah terkait terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat?

Berdasarkan dari hasil data tersebut diperoleh hasil dengan persentase 95% untuk Madrasah Aliyah Negeri X di wilayah Medan dan 93% di wilayah Deli serdang. Hasil tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan antara kedua sekolah tersebut, hal ini bermakna bahwa pihak madrasah sama-sama mempunyai kebijakan untuk para siswa dan warga sekolah untuk senantiasa menjaga kebersihan sekolah seperti mengadakan jadwal piket harian untuk para siswa di setiap kelas. Namun kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah tidak selalu diindahkan oleh para siswa khususnya di salah satu Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Deli Serdang. Disini para siswa masih belum bisa terkontrol secara baik, mereka enggan untuk melakukan piket kelas secara sukarela. Banyak diantara mereka yang kabur pada saat jam pelajaran terakhir untuk menghindari piket kelas, hal hasil kelas terlihat kotor dan berantakan sehingga membuat suasana kelas dan sekolah tidak nyaman.



Gambar 6. Apakah anda menyadari pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah anda?

Dari hasil yang di peroleh dengan pertanyaan terakhir yang diajukan yakni, dengan pesentase 86% untuk Madrasah Aliyah Negeri X di wilayah Medan dan 81% untuk wilayah Deli Serdang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menyadari perilaku pentingnya menjaga lingkungan di sekolah akan tetapi mereka belum mampu menerapkan kesadaran lingkungan secara maksimal. Menurut (Harahap, 2018) dengan adanya kebijakan-kebijakan serta fasilitas pendukung diharapkan siswa akan sadar pentingnya menumbuhkan rasa kepedulian terhadap kebersihan sekolah sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, bebas dari sampah. Hal ini dapat meningkatkan semangat dalam kegiatan proses belajar mengajar (Sa'adah et al., 2021).

Menurut (Arisnaini, 2022) salah satu faktor yang mendorong siswa untuk lebih bersemangat dan termotivasi dan proses belajar mengajar adalah lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Hal ini sejalan dengan pendapat (Qonifatul, 2020) yang mengatakan bahwa lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan terutama bagi kecerdasannya. Oleh karena itu lingkungan sekolah harus senantiasa di jaga, karena sekolah berperan penting terhadap perkembangan pola pikir anak (Handiyani, 2022).

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis tingkat kesadaran peduli lingkungan pada siswa Madrasah Aliyah

Negeri di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang melalui penyebaran angket kepada 50 siswa kelas XI sebagai responden. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan persentase respons yang cukup mencolok terkait perilaku menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Di madrasah Aliyah Negeri XY Medan, persentase siswa yang mengakui masih membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah mencapai 68%. Sementara itu, di Madrasah Aliyah Negeri XY Deli Serdang, persentase tersebut lebih tinggi, yakni sebesar 88%. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah di Madrasah Aliyah negeri wilayah Deli Serdang relative lebih rendah dibandingkan dengan di Kota Medan. Beberapa kendala yang teridentifikasi dalam upaya pelestarian lingkungan sekolah meliputi rendahnya kepedulian individu, kurangnya kekompakan antarsiswa, serta lemahnya tanggung jawab kolektif dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar. Meskipun demikian, sebagian siswa menunjukkan kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat sebagai prasyarat terciptanya suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersone, R. (2017). The Learning Environment in Today's School in the Context of Content Reform of Curriculum. *Rural Environment, Education, Personality. (Reep)*, 10, 17–22.
- Arisnaini. (2022). *Kebersihan Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Fokus Belajar Siswa Pada MIN 7 Banda Aceh. X*(11), 1110.
- Djoehaeni, H. (2016). the Implementation of Contextual Teaching and Learning Model in Environment Education in Kindergarten. *Edutech*, 15(1), 81. <https://doi.org/10.17509/edutech.v15i1.2233>
- Erhabor, N. I., & Don, J. U. (2016). Impact of environmental education on the knowledge and attitude of students towards the environment. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(12), 5367–5375. <https://doi.org/10.25073/0866-773x/68>
- Erwiza, E., Kartiko, S., & Gimin, G. (2019). Factors Affecting the Concentration of Learning and Critical Thinking on Student Learning Achievement in Economic Subject. *Journal of Educational Sciences*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.31258/jes.3.2.p.205-215>
- Fauzani, P., & Aminatun, T. (2021). Adiwiyata Program Implementation in Inculcating Environmental Care Characters: A Literature Review. *Proceedings of the 6th International Seminar on Science Education (ISSE 2020)*, 541(Isse 2020), 150–155. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210326.021>
- Fridaram, O., Isthari, E., Cicilia, P. G. C., Nuryani, A., & Wibowo, D. H. (2021). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 161–170. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p161-170>
- Handiyani, I. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD 040492 Batukarang Kecamatan Payung Tahun Ajaran 2021 / 2022. *Pendidikan, Saintek, Sosial Dan Hukum*, 1, 1–11.
- Harahap, N. (2018). Pengaruh Kebersihan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di SDN 101751. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 181–189.
- History, A. (2021). *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 10 Nomor 5 Oktober 2021 the Effect of Self-Efficacy on Students ' Learning Outcomes At Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 10 Nomor 5 Oktober 2021*. 10(5), 1254–1261.
- Ilyashenko, L., Markova, S., Mironov, A., Smirnova, Z., & Vaganova, O. (2019). Educational environment as a

- development resource for the learning process. *Revista Amazonia Investiga*, 8(18), 303–312.
- Indonesia, K. L. H. dan K. R. (2021). *Penghargaan Adiwiyata 2021: Refleksi Optimisme Generasi Muda Peduli Lingkungan*. Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.
<https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Jumirah, J., Sari, P. A., Kusnadi, E., & Oktaviani, A. D. (2021). Analisis Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Pada Kegiatan Green-Chemistry Dalam Kondisi New Normal Pandemi Covid-19. *DIKSAINS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 2(1), 31–36.
<https://doi.org/10.33369/diksains.2.1.31-36>
- Kamalipour, H., & Peimani, N. (2019). Towards an informal turn in the built environment education: Informality and urban design pedagogy. *Sustainability (Switzerland)*, 11(15), 1–14.
<https://doi.org/10.3390/su11154163>
- Manning, M., Garvis, S., Fleming, C., & Wong, G. T. W. (2017). The relationship between teacher qualification and the quality of the early childhood education and care environment. *Campbell Systematic Reviews*, 13(1), 1–82.
<https://doi.org/10.4073/csr.2017.1>
- Martini, Rosdiana, L., Subekti, H., & Setiawan, B. (2018). Strengthening students' characters and ecopreneurship through science, environment, technology, and society course. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(2), 162–171.
<https://doi.org/10.15294/jpii.v7i2.14338>
- Nery, N. G., Jordão, L. M. R., & do Carmo Matias Freire, M. (2019). School environment and oral health promotion: The national survey of school health (PeNSE). *Revista de Saude Publica*, 53, 1–13. <https://doi.org/10.11606/S1518-8787.2019053001376>
- Ozburak, C., Batirbaygil, M. H., & Uzunoğlu, S. S. (2018). Sustainable environment education in pre-school pupils. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(7), 3367–3379.
<https://doi.org/10.29333/ejmste/91874>
- Qonifatul, A. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Mahasiswa IAIN Tulungagung*, 7(1), 1–46.
- Sa'adah, N., Syahrial, S., & Sumianto, S. (2021). Analisis Faktor Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 299–309.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2067>
- Sadrizadeh, S., Yao, R., Yuan, F., Awbi, H., Bahnfleth, W., Bi, Y., Cao, G., Croitoru, C., de Dear, R., Haghighat, F., Kumar, P., Malayeri, M., Nasiri, F., Ruud, M., Sadeghian, P., Wargocki, P., Xiong, J., Yu, W., & Li, B. (2022). Indoor air quality and health in schools: A critical review for developing the roadmap for the future school environment. *Journal of Building Engineering*, 57(July), 104908.
<https://doi.org/10.1016/j.jobbe.2022.104908>
- Siddiqui, T. Z., & Khan, A. (2015). environment education: an Indian perspective. *Research Journal of Chemical Sciences ISSN 2231-606X*, 5(1), 1–6.
- Su, C. H. (2018). Exploring sustainability environment educational design and learning effect evaluation through migration theory: An example of environment educational serious games. *Sustainability (Switzerland)*, 10(10).
<https://doi.org/10.3390/su10103363>
- Widya Safitri Aryanti, A. F. Z. (2020). Menjaga Kebersihan Sekolah dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid MI/SD Di Indonesia. *Jurnal Edukatif*, 7(1), 76–85.
- Yusupova, G. F., Podgorecki, J., & Markova, N. G. (2015). Educating young people in multicultural educational environment of higher education institution. *International Journal of Environmental and Science*

Education, 10(4), 561–570.
<https://doi.org/10.12973/ijese.2015.270a>